

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini merupakan penelitian studi kasus (*case studies*) serta lapangan (*field study*). Studi kasus (*case studies*) ialah tipe penelitian kualitatif tentang individu, kelompok, institusi, serta sebagaimana pada waktu tertentu. Tujuan studi kasus merupakan untuk berusaha menciptakan arti, menyelidiki proses, dan mendapatkan pengertian serta pemahaman yang mendalam dan utuh dari individu, kelompok, ataupun suasana tertentu. Data studi kasus diperoleh dengan wawancara, observasi, serta menekuni bermacam dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti.²⁵ Peneliti studi kasus disini peneliti memperoleh informasi data secara langsung dengan menghadiri langsung informan ialah, ialah pasien gangguan jiwa, pasien eks gangguan jiwa, pengelola Yayasan Jalma Sehat, perawat Yayasan Jalma Sehat, penjaga Yayasan Jalma Sehat, masyarakat sekitar Yayasan Jalma Sehat. Sedangkan penelitian dilapangan (*field study*) yaitu penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta berinteraksi dengan lingkungan.²⁶ Penelitian lapangan disini maksudnya peneliti memperoleh data informasi secara langsung dengan observasi di bapak Agus Salim selaku Pengelola Yayasan Jalma Sehat.

Penelitian ini untuk mendapatkan informasi, peneliti menelusuri obyek penelitian secara langsung di Yayasan Jalma Sehat, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus untuk mendapatkan data-data dan informasi tentang pemberdayaan komunitas eks

²⁵ Eko Sugiarto. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta : Suaka Medis, 2015), 12.

²⁶ Indriantoro dan supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akutansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002), 26.

gangguan jiwa. Selanjutnya penulis mengikuti setiap proses pemberdayaan yang ada di yayasan jalma sehat dimana tujuan dan kegiatan tersebut untuk memberdayakan pasien eks gangguan jiwa agar kembali seperti manusia normal.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Kemudian data yang diperoleh dari lapangan tersebut digambarkan secara deskriptif. Pengumpulan data yang berupa perkata, gambar ataupun naskah. Pada biasanya alasan memakai metode kualitatif sebab kasus belum jelas ataupun holistik, kompleks dinamis serta penuh arti sehingga tidak mungkin data pada suasana sosial tersebut dijarah dengan memakai metode kuantitatif dengan instrument seperti test dan kuesioner.²⁷. Gambaran umum yang dilakukan peneliti bertempat di Yayasan Jalma Sehat. Dengan aktifitas pemberdayaan komunitas eks gangguan jiwa. Di desa ini mempunyai yayasan yang membantu untuk penyembuhan orang dengan gangguan jiwa agar kembali lagi fungsi sosial nya seperti dulu.

B. Setting Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu Yayasan Jalma Sehat Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Disana penulis mencari informasi tentang “Pemberdayaan Komunitas Eks Gangguan Jiwa Studi Kasus Di Yayasan Jalma Sehat Kabupaten Kudus”. Alasan dipilihnya lokasi tersebut merupakan:

1. Bahwa di Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus terdapat suatu yayasan yang

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 209.

mengurus pasien gangguan jiwa yang awal mulanya tidak berdaya jadi berdaya.

2. Alasan mengambil judul ini karena sebelumnya belum ada penelitian tentang pemberdayaan gangguan jiwa. Kalaupun ada, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian saya. Saya meneliti lebih ke bagaimana Pemberdayaan Eks Gangguan Jiwa jika dinyatakan sembuh apakah pasien tetap bisa menjalankan tanggung jawabnya kembali atau tidak sehingga saya tertarik untuk mengambil judul tersebut. .
3. Waktu dalam pembuatan skripsi yaitu pada tanggal 14 Desember 2020

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ialah orang yang berfungsi aktif dalam kegiatan yang sedang diteliti dan sudah lama mengikuti program tersebut. Tidak hanya itu memiliki waktu lama untuk membagikan informasi terkait program yang sedang diteliti. Dalam penentuan subyek penelitian dan pengumpulan data yaitu dengan pasien eks gangguan jiwa di Yayasan Jalma Sehat.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Umi Nurimawati data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli ataupun pertama. Data ini tidak ada dalam bentuk komilasi maupun dalam bentuk file-file. Data ini wajib dicari melalui narasumber ataupun dalam istilah teknisnya responden, ialah orang yang kita peruntukan objek penelitian ataupun orang yang kita peruntukan selaku sarana memperoleh data ataupun informasi.²⁸ Data primer ini diperoleh secara langsung lewat observasi serta wawancara dengan subjek serta informan. Sehingga peneliti mendapatkan sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan

²⁸Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol.1, No. 2.2007, 211.

melalui wawancara. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi Yayasan Jalma Sehat. Oleh sebab itu sumber data primer dalam penelitian ini akan didapat dari sebagian narasumber ialah: Pengelola Yayasan Jalma Sehat, Perawat Yayasan Jalma Sehat, Pengurus Yayasan Jalma Sehat, serta Pasien di Yayasan Jalma Sehat.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data contohnya seperti dari orang lain ataupun dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen jurnal.²⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah segala sesuatu yang memiliki keterkaitan masalah yang menjadi pokok dalam penelitian yang berupa arsip-arsip, foto pendukung, jurnal, dan buku lain yang terdapat relevansinya dengan penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi merupakan proses yang kompleks memiliki sesuatu proses yang tersusun dari bermacam proses biologis serta psikologi, dua diantara yang terpenting merupakan proses-proses pengamatan serta ingatan. Dalam penelitian ini peneliti memakai metode observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan orang yang mengadakan observasi ikut dalam bagian kehidupan orang-orang yang diobservasi. Biasanya observasi partisipan ini untuk menyelidiki sikap orang

²⁹Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*.Vol.1, No. 2.2007, .212.

dalam suasana sosial semacam cara hidup, hubungan sosial dalam masyarakat, serta lain-lain³⁰.

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan memakai observasi terus terang yang diartikan peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga informan mengenali sejak awal hingga akhir kegiatan peneliti dan mengetahui hal apapun yang nampak. Setelah mengenali pemaparan hingga peneliti melaksanakan observasi dengan mendatangi lokasi guna mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi serta strategi dari pemberdayaan komunitas eks gangguan jiwa.

2. Metode Wawancara

Penelitian ini peneliti mengambil tata cara wawancara interview. Wawancara interview merupakan pembicaraan seorang dalam sesuatu pertemuan yang memiliki unsur tanya jawab. Dengan memakai metode wawancara peneliti hendak memperoleh sesuatu data dengan langsung melaksanakan komunikasi tanya jawab secara lisan kepada responden penelitian, dapat memakai teknologi komunikasi ataupun dengan berjumpa secara langsung.³¹ Wawancara dibedakan menjadi tiga ialah wawancara tidak berstruktur, wawancara berstruktur wawancara semi berstruktur.

Wawancara tidak berstruktur ialah wawancara yang diawali dari pertanyaan umum dalam zona yang luas pada penelitian ataupun wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan susunan wawancara yang dipersiapkan. Beda dengan wawancara berstruktur merupakan wawancara yang telah direncanakan serta sudah disusun dengan rapi beberapa pertanyaan dari

³⁰ Hasyim Hasanah, *Teknik-teknik Observasi, Jurnal at-Taqqaddum*. Vol 8.No. 1, 2016, 36.

³¹ Suwartono, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hal. 49

peneliti sehingga waktu yang digunakan lebih pendek. Sebaliknya wawancara semi berstruktur merupakan wawancara yang diawali dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. Wawancara ini tidak menggunakan susunan catatan pertanyaan selaku pedoman serta pembicaraan ditetapkan dengan sesuatu topik. Kebanyakan peneliti mengambil wawancara ini untuk digunakan dalam penelitiannya.³²

Bersumber pada penjelasan diatas hingga peneliti memakai wawancara semi berstruktur sebab untuk mengenali bagaimana strategi pemberdayaan komunitas eks gangguan jiwa di Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dengan mewawancarai langsung pengelola Yayasan Jalma Sehat, perawat di Yayasan Jalma Sehat, pasien eks gangguan jiwa di Yayasan Jalma Sehat, serta masyarakat disekitar Yayasan Jalma Sehat.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi bisa terbentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seorang. Sebaliknya menurut Arrikunto mengatakan dokumentasi ialah mencari data menimpa hal-hal ataupun variable yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, serta sebagainya. Berdasarkan pada kesimpulan dari kedua komentar pakar tersebut dokumentasi ialah sesuatu perihal yang dicoba oleh peneliti guna mengumpulkan data dari bermacam hasil media cetak membahas mengenai narasumber yang hendak diteliti.³³ Dokumentasi dapat menjadi pelengkap dalam penelitian kualitatif supaya bisa dipercaya dalam

³² Imami Nur Rachmawati, Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara, *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol.11, No.1.2007, 36-37.

³³ Suci Arischa, *Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru*, Universitas Riau. Vol.6. 2019, 8.

pengumpulan dari wawancara. Maka peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mencari informasi dalam pemberdayaan komunitas eks gangguan jiwa.

4. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan informasi memakai triangulasi, dimana peneliti hendak melaksanakan pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi ialah:

a. Triangulasi Sumber

Dapat dilakukan dengan metode melaksanakan pengecekan data yang sudah diperoleh melalui berbagai sumber.³⁴ Dalam penelitian ini informannya ialah pengelola, perawat, pasien eks gangguan jiwa, masyarakat sekitar Yayasan Jalma Sehat dengan memakai metode wawancara. Hasil wawancara antara pengelola, perawat, pasien eks gangguan jiwa, masyarakat sekitar Yayasan Jalma Sehat sama-sama membahas tentang pemberdayaan komunitas eks gangguan jiwa.

b. Triangulasi Teknik

Dapat dicoba dengan melaksanakan pengecekan informasi kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.³⁵ Dalam penelitian ini teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi memakai metode pengumpulan data yang berbeda-beda. Sehingga antara wawancara, observasi serta dokumentasi menemukan titik temu yang sama dalam penelitiannya. Data yang diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi serta dokumentasi.

³⁴ Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat .Vol.12, Edisi 3.2020, 150.

³⁵ Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat .Vol.12, Edisi 3.2020, 151.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton merupakan proses mengendalikan urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan kesatuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Bikler analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari serta menciptakan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Milles dan Huberman tahap analisis data sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan serta obyektif. Pada tahap awal semua yang dilihat, didengar dan didokumentasikan semua.³⁶ Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi langsung di lokasi. Dengan mewawancari pengelola Yayasan Jalma Sehat, perawat yang menangani di Yayasan Jalma Sehat dan juga masyarakat di sekitar Yayasan Jalma Sehat.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakan serta transformasi data “kasar” yang terjalin dalam catatan-catatan lapangan tertulis hingga analisis data memakai reduksi data dapat dilakukan oleh periset. Reduksi data dapat dilakukan peneliti jika dalam melaksanakan penelitian telah ditemukan data yang masih asing,

³⁶ Sustiyo Wandu dkk, Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di Sma Karangturi Kota Semarang, *Journal Of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang Vol. 2 No. 8. 2013, 527.

tidak dikenali serta polanya belum dikenahui.³⁷ Maka dari itu, peneliti merangkum hal-hal yang akan diteliti ialah tentang pemberdayaan komunitas eks gangguan jiwa guna menyembuhkan dan juga memberikan lapangan pekerjaan agar pasien eks gangguan jiwa jika dinyatakan sembuh dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia

c. Penyajian Data

Selanjutnya setelah melakukan perekduksian data maka perlu mendisplay data. Pada penelitian kualitatif penyediaan data dapat dibentuk dengan sajian bentuk bagan hubungan antara kategori, uraian singkat dan lainnya. Hal ini dapat mempermudah dalam pemahaman kejadian, perencanaan langkah berikutnya atas apa yang telah di pahami. Data pada penelitian ini disajikan dengan bentuk uraian juga penjelasan yang mencakup pertanyaan seputar yang diteliti oleh peneliti, serta didukung dengan bagan agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan apa yang perlu dikerjakan selanjutnya.

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Adapun yang diartikan dengan verifikasi data atau dapat disebut kesimpulan data merupakan paparan singkat dan mudah dipahami tentang hasil penelitian yang dilaksanakan. Kesimpulan pertama ini masih bersifat temporer, dan dapat berganti bila ada bukti-bukti lain yang mendukung penelitian ke tahap berikutnya. Jika ada dukungan dan bukti-bukti yang relevan dari penelitian yang dilakukan dalam lapangan pada tahap awal, maka peneliti akan melanjutkan penelitian sehingga mampu menarik kesimpulan yang lebih kredibel.³⁸ kesimpulan dalam

³⁷ Sugiyono, *Memahami Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005)

³⁸ Sugiyono, *Memahami Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 94-95

penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa obyek yang sebelumnya masih remang-remang hingga menjadi jelas.³⁹



³⁹ Sugiyono, *Memahami Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 142